**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian

Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara penguatan positif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan analisis yang bersifat statistik dalam mengolah data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Tujuan di lakukannya analisis korelasi menurut Muhidin (2007 :105) antara lain : (a) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antarvariabel, (b) bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antarvariabel dan (c) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut bararti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan). Maka pada penelitian ini peneliti akan menguji adanya hubungan antara pengutan positif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut variabel bebas (X), yaitu penguatan positif

1. Variabel terikat (Y)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat (Y), yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan paradigma sederhana. Desain ini dipilih karena penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen.

Gambar 3.1 Desain Penelitian

X

Y

Keterangan:

X = Penguatan positif

Y = Minat belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika

 = Hubungan timbal balik

(Sugiyono, 2017)

1. **Definisi Operasional Variabel**

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Penguatan positif**

Penguatan Positif adalah segala bentuk respon positif yang diberikan oleh guru baik yang bersifat verbal ataupun nonverbal terhadap tingkah laku siswa yang baik sehingga menyebabkan siswa tersebut terdorong untuk mengulangi atau meningkatkan perilaku yang baik tersebut. teknik penguatan positif dalam kegiatan pembelajaran adalah terdiri dari penguatan verbal dan nonverbal.

1. Penguatan verbal adalah pemberian penguatan yang berupa pujian yang dinyatakan dengan ucapan atau kata.
2. Penguatan non verbal dinyatakan dengan mimik dan gerakan badan, penguatan kegitan, penguatan mendekati, penguatan sentuhan, dan penguatan tanda atau symbol.
3. **Minat belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika**

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Proses pembelajaran matematika akan meningkat jika guru memberikan penguatan baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Penelitian kuantitatif perlu ditetapkan sejumlah populasi sebagai objek penelitian yang akan menjadi sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDI Unggulan Btn Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas V | Jumlah Siswa |
| 1 | A | 41 Siswa |
| 2 | B | 41 Siswa |
| 3 | C | 41 Siswa |
| Jumlah keseluruhan  | 123 Siswa |

 Sumber : SD Inpres Unggulan BTN Pemda

1. **Sampel**

 Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan *probality sampling,* yaitu dengan *simple random sampling.* Teknik ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi karena memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik tersebut menurut Sugiyono (2017: 82) “Digunakan bila populasi mempunyai anggota / unsur yang homogen”. Berikut uraian sampel yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin Sujarweni (2014: 66)

n= $\frac{N}{1+( N X e^{2 })} $

Keterangan :

n *=* Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$e^{2}$ = Batas ketelitian yang diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut, penulis menetukan batas ketelitian atau tingkat kesalahan (e) sebesar 5 % maka diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitin ini sebagai berikut.

n= $\frac{N}{1+( N X e^{2})} $= $\frac{123}{1+(122 X 0,05^{2})} $= $\frac{123}{1+0,30 }= \frac{123}{1, 30}$ = 94,61 = 95

 jadi jumlah sampel yang ditetapkan setelah mengunakan rumus Slovin dalam perhitungan penentuan jumlah sampel adalah sebesar 95 responden kelas V SD Inpres Unggulan Btn Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018. Jumlah sampel sebesar 95 orang siswa tersebut setelah itu masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel.

1. Penentuan jumlah sampel setiap strata

Strata pada penelitian yang akan dilakukan ini berupa jenjang kelas V yaitu kelas VA, VB, dan VC. Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstarata menggunakan rumusan alokasi proporsional dari Sujarweni (2017: 65)

ni = (Ni : N) x n

Keterangan :

ni = Jumlah sampel menurut stratum

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum ($n\_{1}$) pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas V | Jumlah Siswa |
| 1. Kelas VA
 | ( $n\_{vA}$) = (41 : 123) x 95 = 30,89  | = 31 Siswa |
| 1. Kelas VB
 | ( $n\_{vB}$) = (41 : 123) x 95 = 31,66 | = 32 Siswa |
| 1. Kelas vc
 | ( $n\_{vC}$) = (41 : 123) x 95 = 31,66 | = 32 Siswa |
| Jumlah keseluruhan  | = 95 Siswa |

 Sumber : SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel di setiap strata dimaksdudkan untuk menghindari kesalahan sampel. Setelah menggunakan rumus tersebut. Diperoleh jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian yang terdiri dari 31 orang siswa kelas VA, 32 orang siswa kelas VB, 32 orang siswa kelas VC.

1. Penentuan sampel

Siswa di setiap strata yang dijadikan sebagai sampel / responden dalam penelitian ini ditentukan secara *random* atau acak. Penentuan secara acak berarti tidak berdasarkan nomer absen ataupun jenis kelamin. Langkah menentukan sampelnya adalah dengan menulis satu nama siswa disetiap satu kertas kecil. Kemudian kertas tersebut digulung setelah digulung-gulung kecil tersebut terkumpul di masing-masing kelas, gulungan tersebut di lot hingga diperoleh nama-nama siswa yang menjadi sampel/ responden. Jumlah sampel tersebut sesuai dengan jumlah sampel di setiap kelas yang sudah ditentukan menggunakan rumus-rumus.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penyebaran angket yang diberikan kepada siswa. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana angket tertutup ialah angket yang telah disediakan pilihan jawaban yang harus dijawab oleh responden. Responden hanya mengsisi sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan. Sebelum melakukan pembagian angket kepada siswa terlebih dahulu untuk melakukan uji validasi instrumen oleh validator ahli.

Penelitian ini menggunakan instrument jenis skala. Skala yang digunakan dalam penyusunan angket pada setiap item jawaban adalah skala bertingkat model *likert* dengan 4 alternatif penilaian yaitu selalu, sering, kadang-kadanh, dan tidak pernah. Data yang diperoleh berwujud data kuantitatif, maka setiap skala diberikan skor. Alternatif pilihan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Alternatif

|  |
| --- |
| Alternatif Nilai/ Skor |
| Selalu (SL) 4 |
| Sering (S) 3 |
| Kadanga-Kadang (KK) 2 |
| Tidak Pernah (TP) 1 |

Sumber : Sugiyono (2017)

1. Dokumentai

Dokumentasi merupakan data penunjang dalam penelitian ini, meliputi daftar jumlah siswa, baik laki–laki maupun perempuan. Data yang diperoleh dari sekolah berupa bukti fisik yang dibutuhkan selama penelitian, seperti hasil tes yang diberikan Semester Genap 2017/2018 di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pengumpulan data melalui pemberian angket pada kelas VA, pertemuan kedua yaitu pemberian angket di kelas VB dan pertemuan ke 3 pengumpulan data melalui pemberian angket kelas VC.

1. **Validitas dan Reliabilitas Instrumen**
2. **Uji Validasi**

Pengujian validitas menggunakan rumus teknik korelasi *point biserial.* Menurut Weiresma dan Jurs (Bundu, 2016: 68), jika koifisien korelasi sudah lebih besar dari 0,3 maka butir instrumen tersebut sudah dikategorikan valid. Validitas instrumen terdiri atas beberapa jenis. Validasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, validitas isi. Sukardi (2013) Validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan subtansi yang ingin diukur. Sugiyono (2016) “ Validitas eksternal diuji dengan membandingkan instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan”.

Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen kepada ahli yang disebut (*judgment validity*) sedangkan validitas eksternal dilakukan dengan melakukan uji coba instrumen atau uji lapangan pada populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan yang akan diteliti.

Instrumen dibuat dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Berdasarkan butir-butir instrumen yang akan di validasi tersebut kemudian dikonsultasikan pada ahli yang sesuai dengan disiplin ilmu instrumen yang telah dibuat. Validator yang peneliti jadikan sebagai ahli dalam mengkonsultasikan instrumen yang berbentuk tes angket penguatan positif dan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika ini yaitu Prof. Dr. H Alimuddin Mahmud, M.Pd selaku dosen yang ahli dalam bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Dr. Ramlan selaku dosen Matematika.

Prof. Dr. H Alimuddin Mahmud, M.Pd menetapkan untuk mengambil semua item pernyataan yaitu berjumlah 30 butir soal instrumen angket penguatan positif dan Instrumen angket minat belajar matematika siswa yang diajukan oleh penulis pada validator yaitu berjumlah 20 butir soal dengan catatan untuk tidak menggunakan pengkategorian setuju dan tidak setuju karena bukan untuk mengukur sikap melainkan minat belajar matematika.

Sedangkan Dr. Ramlan menetapkan untuk tidak mengambil semua item pernyataan yaitu yang sebelumnya berjumlah 30 butir instrument angket penguatan positif menjadi 28 dan Instrumen angket minat belajar matematika siswa yang diajukan penulis pada validator yaitu berjumlah 20 butir soal menjadi 18 butir soal dengan masing-masing bentuk soal pernyataan.

Hasil instrumen yang telah di validasi oleh ahli selanjutnya dilakukan validasi eksternal dengan melakukan uji lapangan. Sekolah yang dipilih dalam melakukan uji validitas instrumen merupakan sekolah yang memiliki karakteristik dan jumlah siswa yang tidak jauh berbeda. Berdasarkan hasil uji *Corrected item-total Correlation* dapat disimpulkan bahwa hasil uji lapangan yang menjadi instrument penguatan positif dan minat belajar siswa pada mata pelajaran yang mewakili setiap indikator yakni dari 28 butir berubah menjadi 16 butir yang valid dan 12 butir yang tidak valid pernyataan penguatan positif dan 14 butir pernyataan yang valid dan 4 butir soal yang tidak valid pada minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Karena setiap soal yang valid sudah mewakili setiap indikator yang ada maka soal yang tidak valid dihilangkan dan soal yang valid yang digunakan pada penelitian. Butir soal dikatakan tidak valid katika nilai di bawah 0,3, serta ada beberapa kata yang susah dimengerti oleh siswa.

Tabel 3.4. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Variabel | Butir Awal | Butir yang gugur | Butir revisi | Butir akhir |
| 1. | Penguatan Positif | 28 | 1,2 ,5,7, 8,11,12, 13,14,16, 17 dan 20 | 0 | 16 |
| 2 | Minat Belajar | 18 | 1,2,3 dan 4 | 0 | 14 |

Sumber: *SPSS version 20.0* (Lampiran 14 halaman 103 )

**b. Reliabilitas Data**

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data (ukuran) yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji realibilitas dengan menggunakan rumus *Cronbah Alpa* melalui pengukuran SPSS versi 20. Rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban responden berbentuk skala. Instrument penelitian reliabel dengan menggunakan rumus ini bila koefisien reliabilitas ($r\_{11})$ > 0,6.

. Berdasarkan hasil uji *Cronbach's Alpha* seluruh item instrument angket penguatan positif dan minat belajar matematika memiliki masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,768 dan 0,953 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5. Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Variabel | Cronbach’s Alpha | Nilai Kritis | Keterangan |
| 1. | Penguatan Positif |  0,768 |  > 0,6 |  Reliabel |
| 2 | Minat Belajar Matematika  |  0,953 |  > 0,6 |  Reliabel |

Sumber: *SPSS version 20.0* (Lampiran 15 Halaman 104)

Hal tersebut menandakan bahwa seluruh item pernyataan memiliki reliabilitas yang mencukupi. Hasil uji lapangan menunjukkan bahwa ada 16 butir soal angket penguatan positif dan 14 butir soal angket minat belajar matematika yang valid dan reliabel, item tersebutlah yang akan dijadikan sebagai instrument penelitian di kelas VA, VB, dan VC pada siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar .

1. **Teknik Analisis Data**
2. **Analisis Statistik Deskriptif**

Tahapan ini akan dilakukan penganalisisan dengan menggunakan analisis deskriptif korelasional. Analisis statistik deskriptif korelasional mengkaji tentang hubungan antara variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan pemikiran, menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian deskriptif korelasional ini digunakan untuk meneliti tentang hubungan antara penguatan positif dengan minat belajar matematika siswa yang dibandingkan dengan mengelompokkan skor ke dalam 3 kategori kelompok, yaitu kategori kelompok baik (atas), kategori kelompok sedang (tengah), dan kategori kelompok kurang (bawah). Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel maka peneliti menggunakan analisis deskriptif, yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.0, yakni melihat gambaran
penguatan positif dan minat belajar matematika. Maka perlu diketahui mean dan standar deviasi dari skor tersebut dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Rumus Pengkategorian

|  |
| --- |
| 1. Baik : X > Mean + SD
 |
| 1. Sedang : Mean – SD < Mean + SD
 |
| 1. Cukup : X < Mean - SD
 |

Keterangan : M = Mean

 SD = Standar Deviasi

(Sumber: Hadi, 2004)

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial dimaksud untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian terlebih dahulu dilakukan uji prasayarat data.

1. **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data parametrik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dillakukan dengan bantuan *Statistical Produck and Service Solution* (SPSS) dengan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

jika sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

1. **Uji Linearitas**

Langkah selanjutnya setelah normalitas adalah uji linearitas. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dua variabel antara variabel X (Penguatan Positif) dan Variabel Y (Minat Belajar pada mata pelajaran Matematika) secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji **Mean >> Test For Linearity** dengan bantuan *Statistical Produck and Service Solution* (SPSS) Versi 20.0. jika nilai variabel dikatakan memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada *output* ANOVA tabel pada hasil signifikansi kolom *Deviation for Linearity.*

1. **Uji Hipotesis**

Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah korelasi bivariat Uji *Product Moment****.*** Korelasi *Product Moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variable bila datanya berskala interval atau rasio. Korelasi *Product Moment* dikembangkan oleh Karl Pearson. Korelasi Product Moment merupakan salah satu bentuk statistik parametris karena menguji data pada skala interval atau rasio. Uji *produck moment* akan dilakukan calon peneliti dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 untuk mencari nilai koefisien (r) antara variabel penguatan positif (x) dan variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran (y).

Pedoman untuk memberikan interpretasi koifisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai Korelasi | Keterangan |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Adapun kriteria yang digunakan untuk menguji signifikan adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. 0,05 atau 5 % merupakan taraf kesalahan yang digunakan pada oleh penulis dalam penelitian ini.